

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Karena itu, mutu pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan dalam arti luas bermakna berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup baik di sekolah maupun di luar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Aisyah, 2015 : 5).

Menurut Suhada (2015: 13) bahwa peran pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya sekedar mengajar, adanya keragaman dalam proses belajar mengajar yang dapat menggugah motivasi para siswa. Seorang guru harus mempersiapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar siswa dapat belajar sesuai dengan amanah dan undang-undang. Peranan seorang guru selain sebagai sumber utama pembelajaran juga sebagai fasilitator, motivator, mediator serta menciptakan kondisi ideal sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang memiliki berbagai macam karakter yang berbeda sehingga tidak lepas dengan masalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa di sekolah tentu saja

melibatkan beberapa faktor seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dalam arti luas suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah dalam Afandi, dkk (2013: 16) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai kegiatan pengajaran menjadi efektif, aktif dan juga menyenangkan. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan, serta keadaan siswa dan sebagainya. Hal ini tentu saja berpusat pada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam dengan cara siswa yang melakukannya sendiri.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Tuntutan utama yang dialami dalam dunia pendidikan saat ini adalah pengaruh model pembelajaran, terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam karena merupakan pendidikan yang memberikan keyakinan, penghayatan pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi, masyarakat, bangsa dan juga negara. Oleh karena itu, melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, al-Quran, hadits, dan akhlak yang bersumber kepada al-Quran, hal-hak yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Fikih), akhlak/perilaku (Aqidah Akhlak), dan adapun sejarah umat terdahulu (SKI), dan lain sebagainya.

Dengan demikian, guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran agar setiap materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa sehingga mereka mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan kegiatan belajar pembelajaran. Seorang guru bukan hanya melaksanakan tugasnya dalam yang sekedar mengajar, tetapi harus dapat menggugah dan membangkitkan motivasi para siswa. Tujuan dari pembelajaran harus didukung oleh adanya motivasi yang tertanam di dalam jiwa siswa, maka semangat dan minat belajar pun akan tumbuh.

Guru dituntut agar melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kebermaknaandalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Akan tetapi realita dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa belum memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat diketahui dengan kondisi kelas yaitu 1) banyak siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung seperti siswa mengobrol dan bermain 2) siswa kurang berani untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan meskipun guru sudah memberikan kesempatan 3) kurangnya antusias siswa dalam belajar kelompok 4) banyak siswa yang masih malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak masih sangat rendah.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini disebabkan karena monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar sehingga berdampak terhadap kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *take and give* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena *take and give* merupakan metode pembelajaran yang mempunyai komponen penting yaitu penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja

berpasangan, dan sharing informasi. Sehingga dengan adanya kegiatan belajar seperti itu akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan kondusif, karena siswa dilatih untuk lebih terampil juga membantu mempermudah interaksi sosial di dalam kelas. Metode pembelajaran seperti ini dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berencana untuk menerapkan metode pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Take And Give* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak”. (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *take and give* ?
2. Bagaimana proses penerapan metode *take and give* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *take and give* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realita motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *take and give*.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode *take and give* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode *take and give*.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun secara detail penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan model pembelajaran *take and give* ini di sekolah dan menambah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak juga mengetahui sampai mana kemampuan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah suatu pengetahuan serta pengalaman dalam mengetahui dan menerapkan metode yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *take and give*.
- 3) Dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa di kelas III menggunakan metode *take and give*.

###### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan wawasan tentang pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Guru lebih kreatif dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran.
- 3) Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

###### c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Siswa berani mengungkapkan materi di depan teman-temannya.
- 3) Siswa terlibat dalam diskusi kelompok.

###### d. Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Dapat menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar dapat mengaktifkan suasana belajar siswa terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guna agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang.
- 2) Dapat meningkatkan mutu proses pendidikan keilmuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Jihad dan Haris dalam Suhada (2015: 1) berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan James O. Wittaker dalam Suhada (2015: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari pemaparan Jihad dan Wittaker dapat dipahami bahwa belajar merupakan perkembangan manusia kearah yang lebih baik melalui pengalaman yang di dapat saat pembelajaran dengan usaha-usahanya sendiri. Perkembangan dan perubahan itu akan senantiasa bertambah sehingga memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Menurut Sanjaya (2015: 26) pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan banyak komponen yang satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga mereka dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, guru lebih banyak memberi kebebasan kepada



siswa agar dapat mengeksplorasi potensi diri dan kemampuannya dengan tetap berada dalam bimbingan dan pengawasannya.

Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salahsatunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanyamotivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.

Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukansesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Adapun Hamalik (2010: 158) berpendapat bahwa ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.

Dengan demikian, motivasi adalah faktor psikis atau daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga siswa merasa bergairah, senang, dan semangat untuk belajar. Setelah motivasi itu muncul dari dalam diri siswa, tentu saja akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang didorong karena adanya keinginan, kebutuhan dan tujuan.

Untuk mengatasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, diperlukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki tentang motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sardiman (2011: 83) indikator motivasi belajar, yaitu (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada

tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan motivasi pembelajaran Akidah Akhlak, ialah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa).
3. Memecahkan masalah.

Selanjutnya tindakan yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *take and give* yang merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Dengan demikian, komponen penting dalam strategi *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu keterampilan, bekerja berpasangan, dan sharing informasi (Shoimin, 2013: 241).

Penerapan metode pembelajaran *take and give* yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode ini siswa akan terlatih belajar dengan teman kelompok dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran (*take and give*) menurut Slavin dalam Shoimin (2014: 195) yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Proses pembelajaran ini berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif.

Dengan demikian, komponen yang berperan penting dalam metode *take and give* ini adalah penyajian data yang dilakukan oleh guru di dalam kartu yang terdapat catatan materi yang harus dikuasai dan dihafal oleh masing-masing siswa dan pasangannya. Dalam metode *take and give* ini siswa dituntut untuk bekerja berpasangan dan saling bertukar informasi dan pengetahuan yang telah dimilikinya.



Langkah-Langkah pembelajaran *take and give* dalam Shoihimin (2014: 196) adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan media yang terbuat dari kartu.
- b. Jelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran khusus (TPK).
- c. Setiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal). Tiap kartu berisi materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK).
- d. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.
- e. Strategi ini dapat di modifikasi sesuai keadaan.
- f. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- g. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- h. Kesimpulan.

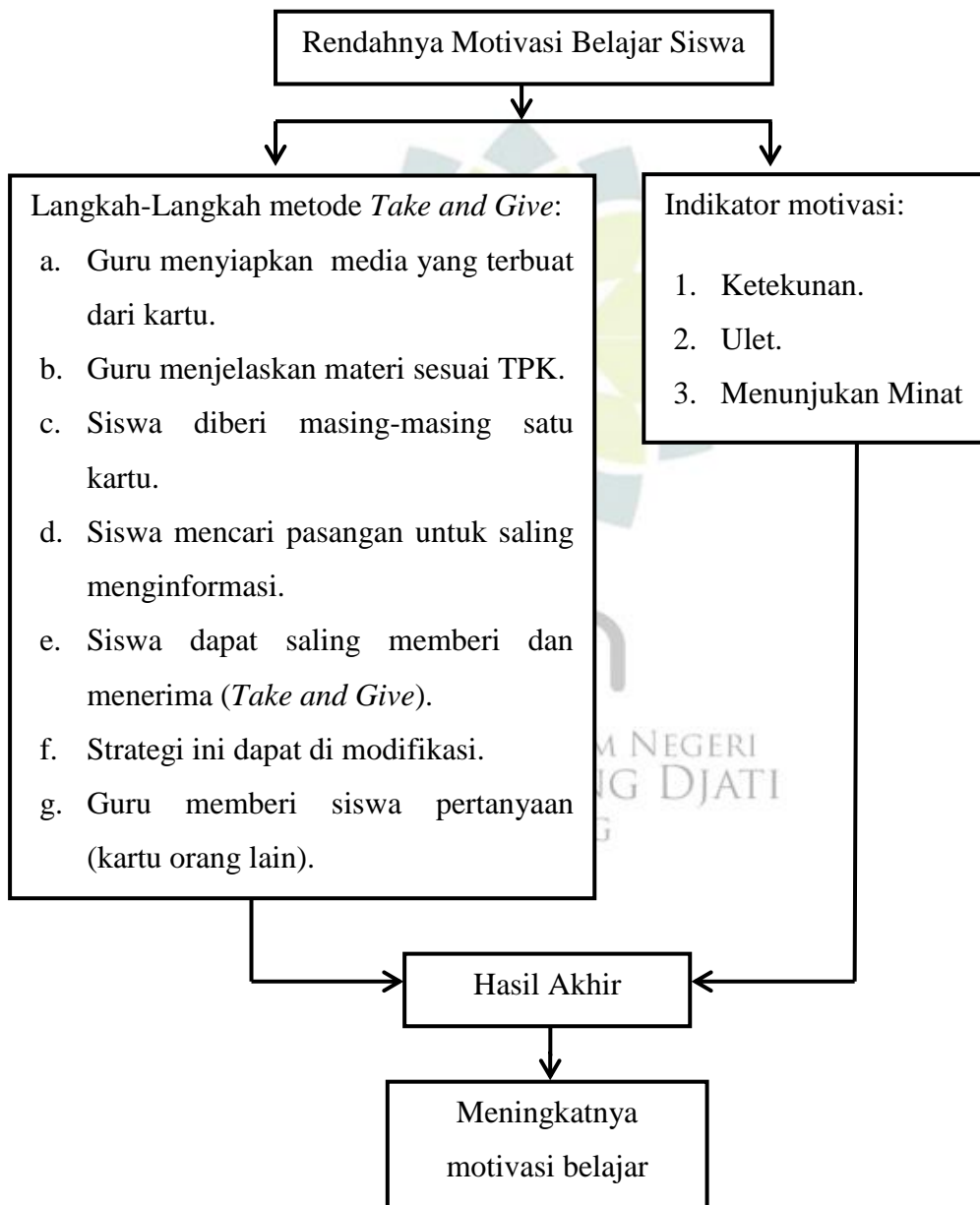
Metode pembelajaran *take and give* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan menurut Slavin dalam Huda (2013: 243) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
3. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
4. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
5. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggung jawaban atas kartunya masing-masing.

Sedangkan menurut Uno dan Mohamad dalam Budiyanto (2016: 145) kekurangan dari metode pembelajaran *take anda give* ini adalah sebagi berikut:

1. Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.
2. Membutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun kerangka pemikiran tersebut, peneliti gambarkan dengan skema sebagai berikut:



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir Penerapan Metode Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan asumsi diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan sebagai berikut “Dengan diterapkan metode pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan motivasibelajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan. Diantaranya penjelasan hasil penelitian berikut.

Penelitian Ulfa Suci Anggraeni 2017 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Kartu Permainan Dengan Metode *Crossword Puzzle* Pada Siswa Kelas VII Mts Al Ikhlas Bah Jambi Kabupaten Simalungun” (Anggraeni, 2017). Penelitian relevan di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama pada variabel pertama yaitu motivasi belajar siswa dan mata pelajarannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu metode *Take and Give*. Hasil penggunaan media kartu permainan dengan metode *Crossword Puzzle* pada siswa kelas VII Mts Al Ikhlas Bah Jambi Kabupaten Simalungun” menunjukkan bahwa: (a) setelah digunakan metode pembelajaran *CrosswordPuzzle* siswa bersemangat dalam melakukan KBM (b) setelah digunakan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Penelitian Eva Riati 2010 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerjasama Di Lingkungan Tetangga Murid Kelas Iia Sd Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampat Timur” (Riyati, 2010). Penelitian relevan di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian relevan yang kedua persamaan terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu pada metode *Take and Give* dan variabel bebasnya motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran pelajarannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa: (a) setelah digunakan metode *Take and Give* siswa suka memberi dan menerima ilmu pengetahuan dari teman belajarnya (b) setelah digunakan metode pembelajaran *Take and Give* siswa suka belajar bersama dengan teman dan menginformasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian Yuni Sara 2015 yang berjudul “Penerapan Model *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang (Sara, 2015)”. Penelitian relevan di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan peneliti antara lain adalah metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode *Take and Give*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan, tempat penelitian dan mata pelajarannya. Tempat penelitian pada penelitian relevan yang ketiga adalah di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sedangkan tempat penelitian pada penelitian ini adalah di kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung.

Penelitian dalam jurnal Winda Fitria 2011 yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *Take and Give* (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 1 Juwiring) “ (Fitria, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Take and Give* telah mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa: 1) Siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran dari sebelum tindakan 42,5% di akhir putaran mencapai 87,5%. 2) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan dari sebelum tindakan 37,5%, di akhir putaran mencapai 80%. 3) Siswa yang semangat dalam mengerjakan latihan soal di depan kelas dari sebelum tindakan 40% di akhir putaran mencapai 85%, Sedangkan prestasi belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan 57,5%, dan di akhir putaran mencapai 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian dalam jurnal Udayanti, dkk, (2017) yang berjudul “Penerapan Metode *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iva” (Yulianti, 2017). Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Take and Give* pada siswa kelas IV A. Dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan adalah 62, 8%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70, 9% pada kriteria “Sedang”. Setelah dilaksanakan perbaikan pada tindakan pada siklus II, rata-rata hasil belajar semakin meningkat mencapai 81, 4% pada kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A Semester ganjil SD Nomor 2 Sempidi Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017.

